

**DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN KABANJAHE
KABUPATEN KARO SUMATERA UTARA
(Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap
Masyarakat Batak Karo)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh :

BENI IRAWAN. TARIGAN

Nim :0221 0966

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Nasruddin. Harhap. SU

NIP.150 169 831

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1050/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAKWAH ISLAM DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO
(Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Pada Masyarakat Batak Karo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Beni Irawan Tarigan**
NIM : 02210966
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 17 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap, SU
NIP. 150169831

Penguji I

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Penguji II

Dra. Endang Sulistyasri, MS
NIP. 050045634

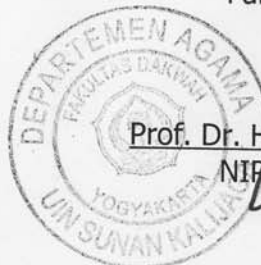
Yogyakarta, 24 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



NOTA DINAS

Perihal : Skripsi
Sdr. Beni Irawan. Tarigan
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
skripsi saudara:

Nama : Beni Irawan. Tarigan
NIM : 02210966
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **DAKWAH ISLAM DI KEC. KABANJAHE SUMUT
(Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap
Masyarakat Batak Karo)**

Menurut kami skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

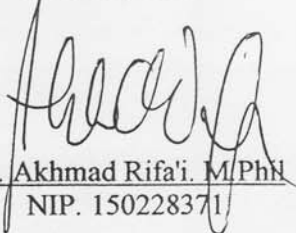
Wassalamu'alaikum wr. wb.


Mengetahui

Yogyakarta,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Dr.H. Akhmad Rifai, M.Pd
NIP. 150228371


Prof. Dr.H. Nasruddin. Harahap. SU
NIP : 150169831

MOTTO

JADIKANLAH

DIAMKU FIKIR

BICARAKU ZIKIR

TANPA AGAMA MANUSIA AKAN SESAT

TANPA BUDAYA MANUSIA AKAN MATI

PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang Engkau anugerahkan kepada kami, maka hasil dan nilai dari skripsi ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, keluarga besar Tarigan dan almamaterku yang telah banyak menyadarkan aku akan arti kehidupan, jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penyusun, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Amin.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, betapapun pedas dan pahit untuk dirasakan, kritik dan saran penyusun harapkan demi peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Tidak lupa penyusun haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.M.Bahri Ghazali. M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof.Dr.H. Nasruddin. Harahap. S.U, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
4. Bapak Drs.H.M. Kholili. M.Si. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penyusun.
6. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi ini.

7. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah prosedur penelitian
8. Ayahanda dan ibunda tercinta, *bulang* dan *iting* di "atas" sana, walaupun kita berbeda agama namun terima kasih atas kasih sayang dan do'a selama ini, serta abahku Budi Arianto. Tarigan, adik-adikku Mega Agustina br. Tarigan dan Coki Muhammad Azhar. Tarigan. Semua adalah spirit dan motivator terbesar bagi penyusun untuk selalu bangkit, berkembang dan berhasil dalam setiap langkah hidup.
9. Kepada seseorang yang memberikan arti mencintai dan dicintai Lina Hernawati, A.Md, terimakasih atas cinta yang telah engkau berikan. Aku ingin engkau adalah pendamping hidupku hingga akhir waktu. Amin.....
10. Dan kepada semua sahabat-sahabatku, Ikatan Mahasiswa Muslim SUMUT Yogyakarta, Himpunan Mahasiswa Muslim SUMUT, Persaudaraan Mahasiswa Muslim Tanah Karo, Angkatan Mahasiswa Alumni Pesantren Darul 'Arafah Medan dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa penyusun tulis satu persatu.

Akhirnya penyusun hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 28-07-2008

Penyusun

Beni Irawan. Tarigan
O2210966

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Metode Pengumpulan Data.....	19
a. Wawancara	19
b. Observasi	20
c. Dokumentasi.....	20
3 Populasi dan Sample	
a. Populasi.....	21
b. Sample	21
4 Analisis Data.....	23

H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN KARO	
A. Geografi	25
B. Demografi	27
C. Sosial Budaya	32
1. Pendidikan.....	32
2. Keagamaan	33
3. Adat Istiadat.....	36
BAB III. KARAKTERISTIK MASYARAKAT BATAK KARO	
A. Sistem Kekerabatan	39
1. Rakut Sitelu	41
2. Merga Silima	42
3. Tutur Siwaluh.....	43
B. Sosial Budaya	44
1. Perkawinan.....	45
2. Kesenian.....	49
3. Bahasa	50
4. Keagamaan	52
BAB IV. DAKWAH ISLAM MASYARAKAT BATAK KARO	
A. Masuknya Islam di Tanah Karo.....	55
B. Pelaksanaan Dakwh di Kabanjahe	62
1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Dakwah	62
a. Pendidikan	63
b. Majelis Ta'lim	64
c. Khutbah	67

2. Sarana Dakwah	68
3. Da'i dan Objek Dakwah	70
4. Organisasi Dakwah.....	72
C. Persoalan Pokok dalam Pelaksanaan Dakwah di Kabanjahe	74
1. Subyek Dakwah.....	75
2. Budaya Batak Karo	76
3. Organisasi	77
4. Sarana Dakwah	78
D. Penanggulangan Persoalan Pokok Dalam Pelaksanaan Dakwah di Kabanjahe	81
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	83
C. Penutup	84

ABSTRAKSI

DAKWAH ISLAM DI KEC. KABANJAHE KAB. KARO SUMUT (Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo)

Dakwah merupakan satu media dalam pengembangan ajaran Islam, dengan dakwahlah Islam dapat berkembang pesat di dunia ini. Hal ini tidak jauh dari konsep Islam itu sendiri yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin*. Dimana secara garis besar Islam dapat di terima setiap suku dan bangsa di dunia ini. Akan tetapi setiap suku bangsa mempunyai aturan ataupun adat yang mempersatukan setiap masyarakatnya, bukan satu hal yang patut diherankan ketika adat ataupun aturan yang ada dalam masyarakat tersebut bertentangan dengan Islam sehingga menyulitkan masyarakat tersebut untuk memeluk Islam.

Di Sumatra Utara ada satu suku yang mendiami mayoritas penduduk dari propinsi tersebut, suku tersebut adalah **Batak**. Suku Batak itu sendiri ada terbagi menjadi lima yaitu; Karo, Simalungun, Pak-pak, Toba /Samosir, Mandailing - Angola. Batak Karo mendominasi daerah Tanah Karo dan sebagian daerah Deli Tua Medan. Perbedaan antara adat dan agama merupakan satu keadaan yang sulit yang di alami oleh da'i maupun pemeluk agama Islam di Kecamatan Kaban Jahe Kab. Karo Sumatra Utara, di mana mayoritas penduduknya adalah suku Batak Karo dan beragama Kristen. Ketika pelaksanaan adat bertentangan dengan Islam, masyarakat muslim Batak Karo hanya bisa pasrah menghadapi hal tersebut. Banyak hal-hal yang dipakai dalam adat Batak Karo bertentangan dengan apa yang diajarkan atau digariskan oleh Islam itu sendiri.

Standarisasi makanan dalam adat Batak Karo adalah kerbau, babi dan anjing yang mana daging babi dan anjing merupakan makanan yang haram bagi umat Islam. Dalam pembagian harta warisan masyarakat Batak Karo memakai system patrenirial dimana harta warisan hanya diberikan pada anak laki-laki saja. Dalam adat Batak Karo garis keturunan disebut dengan marga. Dimana marga seorang anak mengikuti dari marga yang ada pada ayah. Dalam pernikahan adat Batak Karo pernikahan yang satu marga sangat dilarang, padahal pasangan yang ingin dinikahi tidak mempunyai tali darah yang mengharamkan pernikahan tersebut. Disinilah dibutuhkan strategi / metode dakwah yang sangat bagus guna penyebaran ajaran Islam dan pengamalan ajaran yang terus meningkat pada ketaqwaan masyarakat muslim Batak Karo khususnya. Sehingga konsep Islam yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin* benar adanya.

Penduduk Kab. Karo yang beragama Islam hanya 20% itupun 15% nya adalah pendatang, sehingga suku Batak Karo yang beragama Islam hanya 5% saja, benturan-benturan dengan adat menjadikan penduduk Kab. Karo lebih memilih agama selain Islam. Hal ini disebabkan karena pengaruh adat sangat dominan pada diri masyarakat Batak Karo pada khususnya dan semua Batak pada umumnya. Masyarakat Batak pada umumnya lebih memilih adat dari pada agama. Hal ini merupakan tantangan bagi para da'i dan diri peneliti sendiri sebagai bagian dari keluarga *Mu'allaf*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian ini bersifat deskriptif, yakni memaparkan dan menjelaskan semua hal yang diteliti yakni tentang bagaimana strategi / metode dakwah bagi masyarakat Kec. Kaban Jahe Kab. Karo Sumatra Utara. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data seperti kuisioner, wawancara dan observasi.

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketimpangan dalam pengertian tentang judul skripsi “ Dakwah Islam di Kec. Kaban Jahe Kab. Karo SUMUT (Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo), maka peneliti akan memberi batasan judul serta penegasan pengertian judul penelitian ini. Adapun batasan yang peneliti maksud adalah sebagai berikut.

1. Batak Karo

Batak merupakan suku bangsa di daerah Sumatra Utara.¹ Batak sendiri dapat di bagi menjadi lima bagian, salah satunya adalah Batak Karo. Masyarakatnya mendiami seluruh Kab. Karo dengan ibukota Kaban Jahe, dan sebagian di Deli Tua Medan.

2. Islam

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W, berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah S.W.T.

3. Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain dan kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan (sebagai manifestasi aqidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk

¹ DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 97

mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia baik dalam kehidupan individual maupun sosial kultural dengan ajaran Islam dalam rangka mengupayakan terwujudnya kehidupan individual dan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT dan bahagia di akhir nanti.²

4. Problematika

Berbagai problem atau masalah.³

Berdasarkan pemaknaan di atas , penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul " Dakwah Islam di Kec. Kaban Jahe Kab. Karo SUMUT (Studi Tentang Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Batak Karo)" adalah penelitian kegiatan dakwah Islam di Kec. Kabanjahe Kab. Karo khususnya bagi masyarakat Batak Karo. Dimana nantinya akan diteliti persoalan-persoalan pokok atau masalah-masalah dalam pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo.

B. Latar Belakang Masalah

Meskipun Islam datang dan berkembang di Indonesia lebih dari lima abad, pemahaman dan penghayatan keagamaan kita masih cenderung tarik menarik antara nilai-nilai luhur Islam dengan budaya lokal.⁴ Dakwah adalah satu media dalam pengembangan ajaran Islam, dakwah Islam dapat berkembang pesat di dunia ini. Hal ini tidak jauh dari konsep Islam itu sendiri yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lila'lamin*.

² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004) hlm 10

³ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Akola, 1994)

⁴ Atang Abd Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 189

Tetapi setiap suku bangsa mempunyai aturan ataupun adat yang mempersatukan setiap masyarakatnya, tidak heran ketika adat ataupun aturan yang ada dalam masyarakat tersebut bertentangan dengan Islam sehingga menyulitkan masyarakat tersebut untuk memeluk Islam. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut menjunjung tinggi akan nilai adat-istiadat itu sendiri. Di mana adat-istiadat itulah yang menyatukan keberagaman mereka.

Tradisi dan budaya lokal yang telah mengakar sebelum datangnya Islam terhadap Islam yang datang kemudian, digambarkan dengan berbagai contoh yang jelas oleh Levy. Diceritakan misalnya, tentang kehidupan keluarga dalam perkawinan, perceraian dan pembagian warisan pada umat Islam di Indonesia yang masih banyak memakai sistem adat dari pada sistem yang di bawa oleh Islam.⁵ Masyarakat sebagai satu kesatuan yang terus dan saling berinteraksi tentu tidak lepas dari tatanan yang telah ada, baik itu berupa norma-norma maupun aturan-aturan yang ada sejak dahulu selain aturan agama itu sendiri.

Terjadinya benturan antara aturan-aturan yang telah berlaku di tengah-tengah masyarakat dengan ajaran agama sudah tentu membutuhkan penyelesaian yang bijak, sehingga keutuhan bermasyarakat tidak terhalangi akan peraturan agama yang berbeda diantara masyarakat itu sendiri. Islam dengan konsep sosial tingginya haruslah dimunculkan kepermukaan masyarakat yang nota bene banyak bertentangan dengan Islam dalam hal keseharian (adat-istiadat).

Dalam hal pergaulan antara umat beragama, pada prinsipnya setiap agama tidak melarang bergaul dengan penganut agama lain. Di mana dengan tidak

⁵Ruben Levy, *Susunan Masyarakat Islam* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm x

dilarangnya pergaulan itu maka keserasian sosial dalam masyarakat tersebut dapat tercipta.⁶ Dalam masalah tipe-tipe kepedulian sosial terhadap masyarakat yang mengalami kesulitan maupun pelaksanaan kegiatan adat, tampaknya semua agama sepakat bahwa membolehkan dan bahkan mewajibkan membantu sesama tanpa mengaitkan agama dan etnis. Akan tetapi itu semua dilakukan selama belum keluar dari garis-garis keagamaan itu sendiri.

Sumatra Utara adalah salah satu propinsi yang mana penduduknya merupakan super multi etnis dan suku.⁷ Di Sumatra Utara ada satu suku yang mendiami mayoritas penduduk dari propinsi tersebut, yaitu Batak. Suku Batak itu sendiri terbagi menjadi lima yaitu;

1. Batak Karo , mendiami daerah Tanah Karo dan sebagian daerah Delitua Medan
2. Batak Simalungun , mendiami daerah Pematang Siantar dan Simalungun
3. Batak Pak-pak , mendiami daerah Dairi
4. Batak Toba/Samosir , mendiami daerah Danau Toba dan Pulau Samosir
5. Batak Angkola-Mandailing, mendiami daerah Tapanuli Selatan dan daerah Tapanuli Utara⁸

⁶ Khaeroni dkk, *Islam Dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama DEPAG R.I, 2001) hlm 42

⁷ Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. xxvii

⁸ Koentjaraningrat ,*Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta, Djambatan, 1970) hlm 94

Perbedaan antara adat dan Islam merupakan satu keadaan sulit yang dialami oleh da'i maupun pemeluk agama Islam di Kec. Kaban Jahe Kab. Karo Sumatera Utara, di mana mayoritas penduduknya adalah suku Batak Karo dan beragama Kristen. Ketika pelaksanaan adat bertentangan dengan Islam, masyarakat Muslim batak karo hanya bisa pasrah menghadapi hal tersebut. Banyak hal-hal yang dipakai dalam adat Batak Karo bertentangan dengan apa yang di ajarkan atau digariskan oleh Islam itu sendiri.

Standarisasi makanan dalam adat Batak Karo adalah kerbau, babi dan anjing yang mana daging babi dan anjing merupakan makanan yang haram bagi umat Islam. Dalam pembagian harta warisan adat Batak Karo memakai sistem patrilineal dimana harta warisan diutamakan pada anak laki-laki saja. Sedangkan dalam Islam pembagian warisan harus merata dibagikan pada anak laki-laki dan perempuan dengan perbandingan 2:1. Dalam adat Batak Karo garis keturunan di sebut dengan marga. Di mana marga seorang anak mengikuti marga yang ada pada ayahnya. Dalam pernikahan, pernikahan yang satu marga sangat dilarang, padahal yang akan menikah tidak mempunyai tali darah yang mengharamkan pernikahan tersebut.

Masyarakat Batak Karo sangat menjunjung tinggi akan adat yang telah tersurat maupun yang tersirat. Karena agama Kristen dan kepercayaan (*perbegu*) lebih dahulu mendominasi daerah Tanah Karo dari pada Islam, maka dalam ritual adat yang dilaksanakan lebih menonjolkan agama Kristen. Seperti berdo'a dengan memohon pada Tuhan Bapa. Ini menjadi satu bumerang atau lebih tepatnya disebut dengan memakan *sibuah malakama* bagi masyarakat Muslim

Batak Karo, melaksanakan adat melanggar syari'at, meninggalkan adat dikucilkan dari masyarakat.

Sebab itu dibutuhkan strategi / metode dakwah yang sangat bagus guna penyebaran ajaran Islam dan pengamalan ajaran yang terus meningkat pada ketaqwaan masyarakat Muslim Batak Karo khususnya dan seluruh Batak pada umumnya. Islam yang menganut faham social yang tinggi haruslah tercipta sebagaimana mestinya, dimana Islam tidak pernah membandingkan baik suku maupun bangsa. Sehingga konsep Islam yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil'alamin* benar adanya.

Selain itu letak geografis Tanah Karo yang dekat dengan Aceh ternyata belum bisa memberi dampak yang terlalu besar dalam penyebaran Islam, walaupun masyarakat Batak Karo mengenal Islam dari daerah rencong tersebut. Selaian itu medan yang dihadapi untuk mencapai Tanah Karo sangat berat. Mengingat jalannya yang berliku dan sering terjadi longsor bila musim hujan, ditambah lagi iklimnya yang dingin, sehingga dibutuhkan "semangat jihad" yang besar dalam pelaksanaan dakwah di Tanah Karo pada umumnya dan Kabanjahe pada khususnya.

Penduduk Kab. Karo yang beragama Islam hanya sedikit saja. Benturan-benturan dengan adat istiadat menjadikan penduduk Kab. Karo lebih memilih agama selain Islam. Hal ini disebabkan karena pengaruh adat istiadat sangat dominan pada diri masyarakat Batak Karo pada khususnya dan semua Batak pada umumnya. Masyarakat Batak pada umumnya lebih memilih adat dari pada agama.

Hal ini merupakan tantangan bagi para da'i dan diri peneliti sendiri sebagai bagian dari keluarga *Mu'allaf*.

Dalam penerapan hukum, para sosiolog berpendapat bahwa dalam hal tertentu, hukum menyesuaikan diri dengan struktur sosial yang ada, tapi dalam hal-hal tertentu lainnya, hal yang sebaliknya adalah yang mungkin terjadi.⁹ Di lain pihak, agama sebagai sebuah ajaran yang didalamnya terdapat aturan yang harus dipatuhi dan dijalankan tentu berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari bagi para pemeluknya.

Dari paparan di atas, menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang adat istiadat Batak Karo sebagai peraturan di masyarakat, ketika berlawanan dengan Islam sebagai agama sebagian masyarakat itu sendiri. Agama dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak mudah untuk dipisahkan. Bila di lihat sekilas adat istiadat Batak Karo itu bertentangan dengan Islam, tetapi kalau dalam pelaksanaannya dapat meminimalkan konflik yang ada dimasyarakat Batak Karo (antara Muslim Batak Karo dan non-muslim) pada keseluruhannya, apakah adat harus ditinggalkan? Atau agama yang harus dikesampingkan?

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik masyarakat Batak Karo?

⁹ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1988) hlm. 83

2. Bagaimana pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo di Kec. Kabanjahe Sumatra Utara?
3. Persoalan-persoalan pokok apa yang ada dalam pelaksanaan dakwah di Kec. Kabanjahe Sumatra Utara?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menjelaskan bagaimana karakteristik masyarakat Batak Karo di Kec. Kabanjahe Sumatra Utara
 - b. Untuk menjelaskan bagaimana kegiatan dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo di Kec. Kabanjahe Sumatra Utara
 - c. Untuk mendiskripsikan pokok-pokok permasalahan dalam pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo di Kec Kaban Jahe Sumatra Utara
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Menambah khazanah pemikiran Islam khususnya dalam aspek Islam dan budaya lokal.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat Muslim Batak Karo dimanapun berada dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan masalah dakwah dalam budaya lokal.

E. Telaah Pustaka

Islam sebagai sebuah ajaran yang universal, tidak memandang perbedaan setiap suku atau bangsa sebagai tolak ukur dalam penetapan suatu hukum.

Walaupun agama Islam identik dengan Arab, bukan berarti segala sesuatu dalam Islam harus berkiblat ke tanah Arab. Karena yang menjalankan aturan agama itu adalah manusia yang selaku individu tidak lepas dari aturan sosial di mana ia tinggal, maka perbedaan antara Islam sebagai agama dan adat sebagai aturan dalam masyarakat haruslah memerlukan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya.

Salah satu suku di pulau Sumatra yang paling banyak memiliki ciri-ciri khas tersendiri adalah suku Batak.¹⁰ Batak Karo merupakan salah satu Batak yang terlihat perbedaannya dengan Batak yang lain. Dimana kekentalan adat sangat terlihat didalamnya. Masuknya Islam ditengah Batak dimulai sejak permulaan abad ke-19.¹¹ Agama Islam disiarkan oleh orang Minangkabau dan Aceh sejak permulaan tahun 1980 dan sekarang banyak dianut oleh orang Batak Mandailing dan Angkola. Pada masyarakat Batak Karo agama Kristenlah yang sangat mendominasi. Dimana kegiatan (ritual) adat masih tetap terpelihara, dalam pelaksanaannya dengan meminta bantuan dengan kekuatan alam.¹²

Penelitian tentang adat Batak Karo sebelumnya telah diteliti oleh mahasiswi fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara yaitu Siti Hadijah dalam skripsinya yang berjudul "Pengurusan Harta Perkawinan Dalam Adat Karo Di Kecamatan Simpang Empat Ditinjau Menurut Hukum Islam"¹³

¹⁰ William Marsden, *Sejarah Sumatra*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997) hlm, 217

¹¹ Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2004) hlm, 112.

¹² Penjelasan tentang pemujaan kekuatan alam dapat dilihat jelas dalam buku, DepDikBud, *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah SUMUT*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1985)

¹³ Siti Hadijah, " *Pengurusan Harta Perkawinan Dalam Adat Karo Di Kecamatan Simpang Empat Ditinjau Menurut Hukum Islam*:", skripsi S I IAIN Sumatera Utara Medan 1992.

Pembahasan tentang adat Batak sebelumnya telah ditulis oleh salah seorang mahasiswa fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Mudzakir Khotib Siregar dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Hukum Waris Islam Pada Masyarakat Patrilineal Tapanuli Selatan"¹⁴, yang menjelaskan bahwa pada masyarakat yang menganut paham patrilineal, maka secara umum pihak laki-laki lebih diutamakan dalam berbagai aspek termasuk pembagian harta warisan. Padahal kalau dilihat dari kaca mata Islam pihak perempuan juga harus mendapat bagian.

Terkait dengan masalah dakwah agama Islam di Tanah Karo atau di Kecamatan Kabanjahe, telah diteliti sebelumnya oleh Drs. H.A. Djalil Muhammad dan H. Abdullah Syah dalam buku yang berjudul " Sejarah Dakwah Islam dan Perkembangannya di Sumatera Utara",¹⁵ dimana dalam buku ini dijelaskan tentang awal masuknya agama Islam ke Tanah Karo.

Penelitian tentang adat ataupun karakteristik masyarakat Batak Karo dapat dilihat dalam buku "Adat Dan Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo" yang ditulis oleh Tridah Bangun¹⁶, dimana dipaparkan tentang adat sitiadat dan sistem kekerabatan dalam masyarakat Batak Karo.

Sepengatahuan peneliti, di Kecamatan Kaban Jahe, belum ada pihak-pihak tertentu yang melakukan penelitian tentang masalah ini. Hal yang membedakan

¹⁴ Khotib Siregar, "Pelaksanaan Hukum Waris Islam Pada Masyarakat Patrilineal Tapanuli selatan", skripsi S I Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997), hlm. 11

¹⁵ Djalil Muhammad dan Abdullah Syah, *Sejarah Dakwah Islamiyah dan Perkembangannya di Sumatera Utara*, (Medan: MUI TK.I SUMUT) hlm, 187

¹⁶ Tidah Bangun, *Adat dan Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo*,(Jakarta, Kesaint Blanc, 1986) hlm 24.

antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang telah dilakukan di atas adalah penulis akan membahas problematika dalam pelaksanaan dakwah Islam khususnya di Kecamatan Kabanjahe, dimana nantinya akan diketahui problematika apa saja yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan dakwah Islam di Kecamatan Kabanjahe serta cara penanggulangannya.

F. Kerangka Teoritik

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selau berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maku bebas dari berbagai penindasan dan kekhawatiran.

Disamping itu Islam sebagai agama disebut juga agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. terlepas dari hal pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah seruan dan ajakan.

Banyak pengertian akan arti dakwah, akan tetapi redaksi dari arti dakwah itu semua memiliki tiga unsur:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam dapat berupa *amar ma'ruf* (ajakan kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran)

- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.¹⁷

Islam memang merupakan agama dakwah, mungkin lebih dari agama lainnya. Ada tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah islamiah. Hakikat dakwah itu meliputi tiga hal, yaitu bahwa dakwah itu adalah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitas dan universal.¹⁸

Kebebasan merupakan salah satu pemikiran Islam, dimana tidak adanya unsur paksaan dalam memeluk agama Islam atau tidak. Karena prinsip Islam adalah Allah memberi kebebasan manusia dalam tiap menentukan pilihannya. Karena bukan hanya agama yang merupakan pilihan, semua kehidupan ini adalah pilihan bagi manusia itu sendiri.

Rasionalitas dalam Islam merupakan satu hal yang sangat penting karena peran akal sangat menunjang kemajuan dakwah itu sendiri. Akal sangat diperlukan guna menela'ah akan pesan-pesan al-qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam materi dakwah. Dakwah Islam merupakan ajakan untuk berfikir, berdebat dan beragama, untuk menilai suatu kasus yang muncul.

Universalitas dakwah adalah semua manusia tanpa mengenal batasan (universal). Islam memandang semua orang mempunyai kewajiban untuk mendengar bukti dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran-ajaran dasar

¹⁷ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004) hlm 10

¹⁸, *Ibid*, hlm, 15

yang berlaku untuk semua tempat dan zaman. Universalisme Islam merupakan keberlakuan ajaran Islam itu untuk semua orang dan untuk seluruh dunia.

Dakwah Islam berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin berikutnya. Dimana dakwah akan meluruskan akhlak yang melenceng, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitrah asalnya, agar manusia dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sehingga tujuan dakwah untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi dapat dimiliki setiap umatnya.

Dalam pelaksanaan dakwah itu sendiri harus terdiri dari beberapa unsur, agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Dai (pelaku dakwah atau mad'u dakwah)
2. Mad'u (mitra dakwah)
3. Maddah (materi dakwah)
4. wasilah (media dakwah)
5. Thariqoh (metode dakwah)
6. Atsar (efek dakwah)¹⁹

Unsur-unsur diatas wajib ada dalam pelaksanaan dakwah, sehingga tujuan dakwah itu dapat tercapai.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 75

Dalam kegiatan dakwah peran *da'i* sangatlah esensial, sebab tanpa *da'i* ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu untuk mewujudkan seorang *da'i* yang profesional yang mampu memecahkan kondisi *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, hendaknya para *da'i* memahami akan ajaran Islam dan memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.

Dakwah Islam tidak bisa hanya dilakukan secara sporadis dan dibiarkan hanya sekedar *trend*, akan tetapi dakwah Islam memerlukan penataan dan pendekatan yang sistematis dan holistik guna tercapainya tujuan dakwah yang ideal yaitu perubahan dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang tidak baik menjadi baik dan yang beriman semakin tinggi keimanannya. Islam mampu membrikan tawaran-tawaran kultural yang produktif dan konstruktif, serta mampu membawa kebaiakan untuk semua umat dan Islam tampil sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.

Pendekatan yang dilakukan dalam aktivitas dakwah adalah pendekatan sistem (system approach).²⁰ Oleh karena itu perlu diingat bahwa sistem dakwah tidak ubahnya dengan sistem tubuh manusia, bila salah satu anggota tubuh sakit, maka bagian yang lain akan ikut merasakan sakit juga. Ini berarti bahwa keberhasilan suatu aktivitas dakwah tidak mungkin disukseskan atas dasar satu atau dua faktor saja, akan tetapi faktor (unsur) yang saling membantu, mempengaruhi berhubungan antara unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain sebagai pangkal keberhasilan.

²⁰ Asmuni Syukur, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm, 65

Islam sendiri masuk ke Tanah Karo setelah Indonesia melalui perjalanan yang sangat sulit sekali, sulitnya Islam masuk ke Tanah Batak pada umumnya karena orang Batak masih memegang teguh adat mereka yang mana hampir semuanya (adat) bertentangan dengan Islam, bahkan orang Batak pada masa lalu sampai minta pertolongan pada Portugis untuk menangkis kekuatan Aceh yang datang membawa Islam.²¹ Inilah yang menjadikan Suku Batak sampai sekarang identik dengan agama Kristen. Sulitnya Islam berkembang pada masyarakat Batak Karo karena sejak dahulu kegiatan adat telah identik dengan memuja kekuatan alam yang mana dalam pandangan Islam hal ini merupakan *syirik*.

Masyarakat Batak pada umumnya sangat menjunjung tinggi akan adat istiadat mereka. Karena apabila ada yang melanggar adat bukan hanya sipelaku dan keluarganya yang menanggung malu, akan tetapi seluruh masyarakat kampung si pelaku juga menanggung malunya. Hal ini merupakan tantangan besar bagi agama Islam agar dapat diterima oleh masyarakat Batak pada umumnya dan masyarakat Batak Karo pada khususnya.

Masyarakat Batak Karo sendiri mempunyai karakteristik tersendiri dalam kehidupan mereka sehari-hari, sifat mereka yang lembut dan tegas menjadikan Batak Karo mudah menerima hal-hal baru, akan tetapi masyarakat Batak Karo sangat menjunjung tinggi akan musyawarah dalam mengambil satu keputusan. Jadi hal-hal yang baru tidak begitu saja diterima tanpa diketahui asal usulnya secara jelas.²² Sistem kekerabatan yang unik menunjukkan satu identitas bagi masyarakat

²¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm, 210.

²² Meneth Ginting, *Idaman dan Harapan Masyarakat Desa Kabupaten Karo* (Medan: USU Pres, 1990) hlm, 14.

Batak Karo, mereka mempunyai *merga* pada setiap akhir dari nama masing-masing. Juga adat istiadat yang menunjukkan ciri khas dari suku ini.

Islam sebagai agama mempunyai aturan-aturan tersendiri yang mengatur seluruh perjalanan hidup umatnya dalam menjalankan ajaran yang terkandung didalamnya. Penjelmaan konkrit dari kehendak Allah yang sering disebut dengan *syari'ah* merupakan hukum yang wajib untuk ditaati dan dijalankan. Realitas dari *syari'ah* ini kemudian melahirkan epistemologi hukum Islam (*fiqh*) yang merupakan hasil dan interaksi para ulama dengan fakta sosial yang terjadi disekitarnya.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklarifikasi menjadi tiga hal pokok:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syari'ah)
3. Masalah budipekerti (akhlakul kharimah)²³

Diantara sekian aturan yang telah ada dalam hukum Islam, terdapat aturan tentang aturan bagi umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka sebagai hamba Allah (*hablu min Allah*) dan kewajiban mereka sebagai makhluk sosial (*hablu min an-nas*). Namun perlu diketahui bahwa sebelum datangnya Islam sekelompok masyarakat (*mad'u*), masyarakat Batak Karo telah terikat satu dengan yang lainnya dalam satu aturan yaitu adat istiadat mereka

²³ Asmuni Syukur, *loc.cit*, hlm 63.

sendiri. Seiring perjalanan waktu maka mulailah sekelompok masyarakat itu mengenal agama dan meninggalkan agama lama mereka (perbegu).²⁴

Aturan agama dalam hal ini diturunkan bukan untuk memberatkan manusia dengan kesulitan-kesulitan yang terdapat didalamnya, akan tetapi menjamin kemaslahatan manusia dengan memberikan keringanan dan pengalihan kesulitan melalui *illat* hukum dan hikmah pembentukan hukum itu, sebagai firman Allah SWT yang berbunyi:

يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر (البقرة: 185)

“Allah menghendaki kemudahan dan tidak menghendaki kesulitan untukmu”²⁵

Melihat masalah yang ada di atas maka diperlukan satu metode dakwah yang dapat menjawab semua permasalahan yang akan dihadapi. Al-qur’an telah menggariskan satu konsep dalam permasalahan ini, sebagai mana yang terdapat dalam surat An-nahl ayat 125:

أدع إلي سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل: 125)

“Ajaklah kepada *syari’at* Tuhanmu dengan bijaksana dan nasihat yang baik dan menarik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik lebih baik.

²⁴ Kepercayaan lama dengan menyembah roh-roh dan benda-benda yang dipercaya memiliki kekuatan magis atau animisme.

²⁵ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: UII Press, 1999) hlm 494

Tuhanmu betul-betul mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya, dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁶

Dalam menjalankan dakwah peran komunikasi merupakan satu hal yang sangat penting, karena dalam menjalankan dakwah, peran komunikasi merupakan jembatan dalam penyampaian pesan-pesan atau isi dari apa yang disampaikan oleh komunikator (da’i) kepada komunikan (mad’u). Karena yang dihadapi adalah permasalahan antara budaya dan agama, dibutuhkan satu konsep komunikasi antar budaya yang selaras dengan permasalahan ini.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, ras, bahasa, agama, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin.²⁷ Di mana fungsi dari komunikasi antar budaya adalah sebagai jembatan antara dua orang yang berbeda budayanya.²⁸ Agama dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena agama merupakan satu model dari budaya, sekaligus agama merupakan satu model untuk berbudaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan menjadikan hasil penelitian tentang dakwah di Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo Sumatra Utara sebagai sumber data primer.

²⁶ Universitas Islam Indonesia, *Ibid*, hlm. 49

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm v

²⁸ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) hlm, 40

Analisis ini bersifat deskriptif, yakni memaparkan dan menjelaskan semua hal yang diteliti, yakni tentang problematika dakwah Islam di Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo SUMUT, secara jelas dan sistematis lalu dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara langsung kepada tokoh-tokoh adat, agama dan masyarakat.

Dalam wawancara ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak cukup sekali, melainkan dengan insentitas tinggi. Hal ini dilakukan agar didapat informasi dari informan yang cukup luas dan mendalam.

29

Wawancara secara langsung ini menggunakan beberapa pertanyaan yang diajukan pada tokoh adat, agama dan masyarakat, yaitu tentang pelaksanaan dakwah dan problematikanya, serta adat istiadat yang berlaku pada masyarakat Batak Karo . Dimana nantinya hasil wawancara ini akan memperjelas permasalahan dakwah itu sendiri dan jalan keluar yang akan ditempuh.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hlm. 62.

- b. Observasi ke lokasi penelitian.
 - a. Observasi langsung: dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi dan terlibat aktif didalamnya guna untuk melihat secara langsung problematika dakwah Islam yang terjadi di masyarakat Batak Karo. Seperti mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim Batak Karo , serta serta mengamati da'i-da'i yang melaksanakan dahwah Islam di Kecamatan Kabanjahe.
 - b. Observasi tidak langsung: dengan melakukan pengamatan dari luar untuk mengamati problematika dakwah Islam yang terjadi di masyarakat Batak Karo. Seperti mengamati pelaksanaan dakwah dan pelaksanaan kegiatan adat di Kecamatan Kabanjahe, serta pandangan masyarakat Batak Karo akan Islam yang menjalankan dakwahnya selama ini.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data yang didapat dari instansi atau buku-buku (dokumen) yang terkait dengan masalah penelitian ini. Adapun guna dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

 - a. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat Batak Karo.
 - b. Untuk mengetahui keadaan daerah Kecamatan Kabanjahe.
 - c. Untuk mengetahui demografi di Kecamatan Kabanjahe.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah Islam di Kec. Kaban Jahe Kab. Karo SUMUT. Didalamnya terkait dengan pelaku dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u) yaitu masyarakat Batak Karo pada keseluruhannya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik sampling yaitu:

a. Sampling area.

Sampling area yaitu perwakilan daerah atau tempat yang akan diteliti. Di mana akan diambil daerah yang dakwahnya terlihat berjalan baik dan dakwahnya yang kurang maksimal untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian ini. Sehingga akan terlihat problematika dakwah Islam yang terjadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive random sampling, dimana peneliti memilih secara acak dari tiga belas kelurahan, berdasarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan dakwahnya. Dari hasil penelitian, pelaksanaan dakwah di tiap Kelurahan berbeda-beda. Terdapat enam kelurahan yang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), hlm. 109.

dakwahnya berjalan baik dan tujuh kelurahan dakwahnya yang berjalan kurang baik.

Di sini peneliti mengambil secara random dua kelurahan dari 13 Kelurahan yang ada sebagai sampel penelitian, yaitu Kelurahan Gung Leto sebagai wakil dari kelurahan-kelurahan yang dakwahnya berjalan baik, dan Kelurahan Gung Negri sebagai wakil dari kelurahan-kelurahan yang dakwahnya berjalan kurang baik.

b. Sampling responden.

Sampling responden dalam penelitian ini adalah perwakilan dari populasi masyarakat Muslim Batak Karo yang akan dijadikan responden. Dimana akan dipakai teknik wawancara

1. Wawancara Bebas yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas tanpa kerangka tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
2. Wawancara terpimpin dimana peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini akan diwawancarai populasi yang terdiri dari da'i seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dll. Dan mad'u seperti masyarakat, tokoh masyarakat dll Untuk mad'u akan diambil leader dalam masyarakat yang memiliki jabatan dalam pemerintahan masyarakat, pengikut atau anggota pengajian yang dilaksanakan di Kabanjahe, serta tokoh masyarakat sendiri adalah

mereka yang selama ini menjadi tokoh masyarakat (adat) bagi masyarakat Batak Karo.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³¹ Dimana nantinya akan dianalisa data tentang:

- a. Karakteristik masyarakat Batak Karo
- b. Pelaksanaan dakwah Islam terhadap masyarakat Batak Karo di Kec. Kaban Jahe SUMUT.
- c. Persoalan-persoalan pokok dalam pelaksanaan dakwah Islam di Kec. Kaban Jahe SUMUT.

Dimana data-data yang diperoleh nantinya akan dipaparkan dan dijelaskan secara rinci, guna menemukan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab *pertama* berisikan pendahuluan yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik dan metode penelitian.

Bab *kedua* berisi pembahasan tentang gambaran umum daerah Kabupaten Karo meliputi geografi, demografi dan sosial budaya daerah Kabupaten Karo.

³¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES,1987) hlm, 263.

Bab *ketiga* berisi tentang penjelasan karakteristik masyarakat Batak Karo yang meliputi pada sistem kekerabatan dan sosial budaya.

Bab *keempat* berisi tentang analisis terhadap dakwah Islam di Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo Sumatra Utara terhadap masyarakat Batak Karo meliputi masuknya Islam di Tanah Karo, pelaksanaan dakwah di Kabanjahe, persoalan pokok dalam pelaksanaan dakwah dan penanggulangannya.

Bab *kelima* berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis berupa metode dakwah Islam di Kecamatan Kaban Jahe Kabupaten Karo Sumatra Utara, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan penutup

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Batak Karo merupakan salah satu dari lima jenis Batak yang ada. Karakteristik Batak Karo adalah memiliki *merga*, bahasa Batak Karo, kesenian tradisional dan sistem keluarga yang patrilineal.
2. Pelaksanaan dakwah Islam pada masyarakat Batak Karo saat ini belum berjalan dengan maksimal. Dakwah Islam khusus untuk Batak Karo masih sedikit. Majelis ta'lim yang dimotori oleh organisasi Islam tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Persoalan-persoalan pokok dalam pelaksanaan dakwah Islam pada masyarakat Batak Karo adalah:
 - a. Subyek dakwah
 - b. Budaya Batak Karo
 - c. Organisasi Islam dan
 - d. Sarana dakwah

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan disini adalah:

1. Bagi masyarakat Batak pada umumnya dan Batak Karo pada khususnya, agar tetap menjaga dan melestarikan budaya yang

selama ini masih tetap berjalan, karena tanpa budaya kita akan mati.

2. Bagi para pelaku dakwah Islam di Tanah Karo, baik itu da'i maupun instansi yang menangani dakwah di Tanah Karo, kiranya problematika dakwah isalm selama ini dapat diminimalkan atau dapat dihapuskan. Karena Islam dapat berkembang dengan dakwah.
3. Untuk pemerintah Kabupaten Karo, hendaknya sarana dan prasarana dapat lebih ditingkatkan, begitu juga dengan taraf kehidupan masyarakat di Tanah Karo.

Daftar Pustaka

- Abd, Atang Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Abd, Basir Solisa, *Al-qur'an dan Pembinaan Budaya*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filasafat Islam, 1993
- Almunawwir, Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Aritonang, Bahasruddin, *Orang Batak Naik Haji*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Arnold, Thomas, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaya, 1978
- Bangun, Tridah, *Intelektual Berdarah Biru Menatap Masa Depan*, Jakarta : Meranti Group, 2001
- _____, *Catatan dan Kengan Haji Sulaiman*, Jakarta: Sirajul Huda, 1999
- _____, *Adat Dan Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo*, Jakarta: Kesaint Blanc, 1986.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Survai*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- _____, *Upacara Tradisional Yang Berkaitan Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sumatera Utara*, Jakarta: DepDikBud, 1985
- Ginting, Meneth, *Idaman Dan Harapan Masyarakat Desa Kabupaten Karo*, Medan: USU Press, 1990
- Harini, Sri, *Ilmu Dakwah(Makalah Kuliah)*, Yogyakarta, UIN-KPI, 2004
- Khaeroni dkk, *Islam Dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama DEPAG R.I, 2001
- Levy, Ruben, *Susunan Masyarakat Islam*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1989

- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- Marsden, William, *Sejarah Sumatra*, Bandung: Rosda Karya, 1999
- Nalinta, Perkis, *Hukum Adat perkawinan Dalam Masyarakat Karo*, Deli Tua: Kobe, 1977
- Nottingham, Elizabeth, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 1997
- Rakhmat, Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3ES, 1987
- Sirait, Sangkot, *Dakwah Islam Dalam Masyarakat Plural*, Yogyakarta: IAIN SUKA, 2003
- Soekanto, Soerjono, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1994
- Syah, Abdullah, *Sejarah Dakwah Islamiyah dan Perkembangannya Di SUMUT*, Medan: MUI, 1981
- Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yokyakarta: UII Press, 1999
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nama : Beni Irawan. Tarigan
Tempat Tanggal Lahir : Kabanjahe, 26 Juni 1982
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Demangan Kidul GK I/51 Yogyakarta
No Tlp : 081392636433
Status Keluarga : Belum Menikah
Nama Orang Tua : - T. Tarigan
- Nur Baina br. Sibuea
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pwendidikan :

- SDN 03 Kabanjahe, lulus tahun 1994
- MTs PonPesDarul 'Arafah Medan, lulus tahun 1998
- MA PonPes Darul 'Arafah Medan, lulus tahun 2001
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2002

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Organisasi Pelajar Pesantren Darul 'Arafah tahun 1999-2001
- Pengurus Persaudaraan Mahasiswa Muslim Tanah Karo tahun 2002-2005
- Aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003-2007

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.